

Desain Pembelajaran PAK Dewasa dengan Menggunakan Technological Centered Design di Bajem GEKISIA Kelapa

Kristina S. Mangero¹ (*), Kevin Samuel Kamagi²
Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

Received: 29-06-2023
Revised: 15-07-2023
Accepted: 23-01-2024

Abstract

Church as a place to educate all age groups and form good attitudes and behavior holistically. In learning the congregation, of course, each age group is different because the understanding and spiritual formation of each age group is different. Learning for the adult age group in the church is still lacking. Some of the facts found in the church are simply providing discussions that do not grow and change attitudes and behavior of adults holistically. This happens because there is still a lack of materials in adult learning that are prepared, but also due to the busyness of adult church members so they do not have time to attend coaching classes. The method used is a qualitative research method with a literature review and literature study approach. The results of the research show that learning design using Technological Centered Design can help the church in conducting learning and coaching for adults especially in the digital era and is useful for spiritual growth, as well as the use of technology that continues to develop. So the aim of this research is to provide an effective learning design to adult at Bajem Gekisia Kelapa by using Technological Centered Design.

Kata Kunci: Learning Design; Adult PAK; Technological Centered Design

Abstrak

Gereja merupakan wadah untuk mendidik semua kelompok usia agar memiliki pemahaman serta perilaku yang baik secara menyeluruh. Dalam kegiatan pembelajaran bagi warga gereja tentunya setiap kelompok usia berbeda hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman serta pembentukan spiritual masing-masing orang juga berbeda, namun kenyataannya pembelajaran bagi warga gereja dewasa masih kurang. Beberapa fakta yang ditemukan, kegiatan pembelajaran sekedar memberikan pembahasan yang tidak menumbuhkan dan mengubah sikap dan perilaku orang dewasa, hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya materi yang disusun bagi kegiatan pembelajaran untuk orang dewasa. Dalam penelitian ini metode yang dipakai ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa desain pembelajaran PAK menggunakan teknologi dapat membantu kegiatan pembelajaran PAK di gereja bagi orang dewasa secara khusus di era digital dan tentunya hal ini berguna bagi pertumbuhan kerohanian, serta pemanfaatan teknologi yang terus berkembang. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan desain pembelajaran yang efektif pada orang dewasa di Bajem Gekisia Kelapa dengan menggunakan Technological Centered Design.

Keywords: Desain Pembelajaran, PAK Dewasa, Technological Centered Design.

(*) Corresponding Author: charisma.iinmm@gmail.com.

How to Cite: Mangero Kristina, S., Kamagi, Kevin Samuel (2024). Desain Pembelajaran PAK Dewasa dengan Menggunakan Technological Centered Design di Bajem GEKISIA Kelapa. Jurnal Tumou Tou, Vol. 11 No 1 (2024): 9-20.



INTRODUCTION

Pendidikan tidak hanya sebuah kegiatan formal di sekolah, namun juga kegiatan informal di keluarga, gereja dan masyarakat. Hal ini memberikan kesempatan bagi semua orang untuk dapat mengalami proses pendidikan. Tentunya bukan hanya anak-anak namun juga orang dewasa. Pendidikan bagi warga gereja dewasa atau dikenal dengan nama *Adult Christian Education* adalah kegiatan yang dilakukan dalam memberikan bimbingan yang bersifat rohani. Memang orang dewasa adalah mereka yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan secara mandiri namun dengan adanya pendidikan bagi orang dewasa maka mereka dapat belajar untuk meningkatkan kehidupannya. Keikutsertaan orang dewasa dalam belajar memberi dampak positif sehingga membawa perubahan sikap menjadi lebih baik. Orang dewasa diharapkan menjadi panutan bagi anak-anak, bahkan mereka juga memiliki peran yang signifikan bagi keberhasilan anak-anak. (Ika Widyasari Simanjuntak dan Talizaro Tafonao 2021). Orang dewasa juga perlu belajar sepanjang hidupnya (*long life Education*), sehingga mereka mampu menghadapi persoalan hidup.

Gereja merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Kristen memiliki yang bertugas dan bertanggung jawab untuk memberi pendidikan serta pengajaran yang baik bagi semua warga gerejanya. Warga gereja dewasa adalah mereka yang juga sangat memerlukan bimbingan dari para pengajar Kristen. Pelayanan pendidikan Kristen bukan hanya kepada balita, anak-anak, remaja dan pemuda tetapi dewasa juga termasuk dalam kelompok pelayanan pendidikan di gereja. Gereja sebagai tempat untuk mendidik semua kelompok usia sampai membentuk sikap dan perilaku yang baik secara spiritual maupun holistik. Dalam pembelajaran warga jemaat untuk setiap kelompok usia berbeda-beda karena pemahaman dan pembentukan spiritual dari masing-masing kelompok usia berbeda, artinya warga gereja dewasa adalah mereka yang banyak memberi kontribusi baik kepada Tuhan, diri sendiri, juga keluarga. Maka dengan tujuan ini gereja perlu mendesain sebuah pembelajara bagi orang dewasa secara khusus. Namun yang menjadi permasalahannya adalah gereja belum melihat hal ini sebagai bagian yang penting untuk dilakukan.

Pembelajaran bagi kelompok usia kelompok dewasa di gereja masih sangat kurang. Permasalahannya dalam gereja hanya sekedar memberikan pembahasan yang tidak menumbuhkan dan mengubah sikap dan perilaku orang dewasa secara holistik dan spiritual, dikarenakan masih kurangnya materi-materi dalam pembelajaran orang dewasa secara baik. Beberapa kenyataan yang dapat dilihat bahwa gereja belum memiliki program-program yang disusun bagi warga khususnya orang dewasa. Hambatan yang mungkin saja dihadapi oleh gereja bagi pembinaan warga dewasa adalah, kurangnya tenaga pengelola yang memiliki kerelaan untuk membimbing warganya. Beberapa hambatan yang lain adalah agenda pelayanan yang padat, bahkan ibadah formalitas yang dilaksanakan secara repetitive, jemaat yang sibuk bekerja sehingga tidak punya waktu untuk mengikuti pelatihan. Bahkan yang menjadi fokus adalah pembangunan fisik gereja dibandingkan dengan pembangunan kerohanian jemaat. Bahkan adanya tradisi gereja yang sudah menjadi pola pelayanan yang telah dilakukan bertahun lamanya. Contohnya, pembinaan hanya dilakukan pada saat kunjungan ulang tahun anggota jemaat yang dimana ini tidak berjalan secara konsisten dan efisien.

Pendidikan bagi orang dewasa adalah proses yang melibatkan orang dewasa ke dalam struktur pembelajaran, pendidikan bagi orang dewasa secara spesifik membahas mengenai materi untuk mengembangkan sikap dan spiritual dari orang dewasa dalam keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pekerjaan dan lingkungan gereja. Selain materi pembelajaran, orang dewasa masih sangat kurang turut terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh gereja, dikarenakan pekerjaan yang sering tidak dapat ditinggalkan dan waktu kerja bersamaan dengan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masih kurangnya pencapaian yang jelas oleh gereja dalam meningkatkan pelayanan bagi orang dewasa.

Dari konteks inilah, gereja harus mampu menghadirkan dan mengembangkan pelayanan bagi orang dewasa. Permasalahan yang sering terjadi saat ini banyak gereja merasa sudah cukup puas dengan pengajaran firman yang sudah mereka lakukan sejak di kelas sekolah minggu, remaja dan pemuda dari segi katekisasi dan pembinaan. Banyak gereja sudah melupakan bahwa pendidikan Kristen bagi orang-orang dewasa juga penting untuk dilakukan.

Gereja harus menyadari akan pentingnya pembelajaran bagi orang dewasa, walaupun ada juga gereja yang sudah melaksanakan pendidikan bagi orang dewasa, namun belum dapat dipastikan apakah pembelajaran mengenai pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa sudah dengan baik dilakukan atau hanya sekedar pembentukan program dan tidak pernah dilaksanakan bahkan mungkin hanya sebuah formalitas saja dan tidak ada tindakan yang serius dalam mengelola pembelajaran bagi orang dewasa. Hal ini tentu dapat mempengaruhi kualitas dari orang-orang Kristen dewasa, ketika mereka tidak mendapatkan pembelajaran mengenai pendidikan agama Kristen yang baik untuk meningkatkan kemampuan, spiritualitas bagi orang dewasa. Ada banyak akibat yang mungkin dialami orang dewasa jika tidak mendapat pembelajaran, seperti tidak menjadi berkat di lingkungan mereka, tidak menjaga kekudusan mereka, tidak sanggup mengatasi permasalahan, tidak mensyukuri akan berkat yang diberikan, tidak menjadi berkat dalam keluarga mereka. (Hasugian 2019) Sujarwo dalam bukunya menyatakan bahwa orang dewasa adalah mereka yang memiliki banyak pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri. (Sujarwo, 2017) Ketika orang dewasa mau mengikuti proses belajar, akan memberikan dampak yang positif dalam perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan pendidikan agama Kristen maka di gereja perlu ada pembelajaran bagi jemaat secara terarah. Untuk itu diperlukan bahan pelajaran sebagai pedoman dalam pertumbuhan iman warga gereja dewasa.

Dalam menyusun rancangan kegiatan pembelajaran tentu diperlukan sebuah kurikulum. Kurikulum adalah perangkat dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan (Reksoatmodjo, 2010). Kurikulum adalah sebagai keseluruhan program pendidikan, serta pengajaran yang dirancang dan diatur oleh suatu lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari masing-masing pelajaran serta didalamnya disusun secara rinci teknis pelaksanaannya dan sampai kepada proses evaluasi kurikulum tersebut. (Tubulau 2020).

Penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran menjadi tuntutan di era global, demi efektivitas dan pengembangan pola pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Perkembangan teknologi yang amat cepat memberi pengaruh terhadap media pembelajaran yang digunakan (Ar, 2011). Di era perkembangan teknologi maka semua informasi dengan cepat dan bebas dapat diakses oleh siapapun. Hal ini sesungguhnya memberi keuntungan bagi gereja untuk menggunakan kesempatan mendesain kurikulum yang berbasis teknologi. Memang haruslah disadari bahwa dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Kristen sering kali mengalami kendala, diantaranya adalah kurangnya fasilitas yang memadai serta tenaga pendidik yang belum terbiasa dalam menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar. Daniel S. Tjanda berpendapat bahwa, era globalisasi tidak dapat dihindari, mau tidak mau siap atau tidak siap setiap orang pasti menghadapi globalisasi. Era globalisasi dikatakan sebagai era keterbukaan, artinya globalisasi serta teknologi mewarnai serta mempengaruhi segala aspek kehidupan tanpa terkecuali, bahkan sampai di kalangan gereja, semua merasakan dampak dari kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi. Maka hal ini haruslah dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas serta pembinaan bagi semua warga gereja secara khusus dalam pembahasan ini adalah warga gereja dewasa (Tjandra, 2020).

Dengan beberapa latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka, sangat diperlukan pedoman pembelajaran bagi pembinaan warga gereja dewasa. Di tengah perkembangan dunia sekarang, sebenarnya gereja perlu memfokuskan perhatian disini. Gereja perlu mendesain bahan pelajaran bagi jemaatnya sesuai dengan perkembangan yang terjadi saat ini agar dapat menunjang pembelajaran bagi jemaatnya. Pendidikan agama Kristen bagi warga gereja dewasa haruslah berpusat pada Kristus, juga berdasarkan Alkitab dan membangun kedewasaan serta pertumbuhan iman jemaat. (Darmawan, 2014) Melalui gereja, warga jemaat memperoleh pemahaman bahkan pembinaan yang menolong mereka semakin dewasa. Sebuah tantangan bagi gereja dimasa sekarang untuk mendesain pembelajaran yang berbasis teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin maju mendorong gereja untuk berinovasi bahkan menyesuaikan pola pendekatan dalam mendesain kurikulum bagi warga gereja. Simanjuntak berpendapat bahwa ada beberapa alasan mengapa gereja perlu melakukan tugas pendidikan agama Kristen bagi warganya yaitu yang pertama, diamanatkan oleh Yesus. Kedua, mereka yang telah mendengar injil menjadi percaya dan memahaminya. Ketiga, dengan adanya pendidikan bagi jemaat maka jemaat bertumbuh serta aktif dalam kegiatan belajar. Keempat, situasi zaman dimana gereja dituntut untuk melaksanakan proses pembinaan. Hal ini perlu diperhatikan sebagai hal yang urgen demi menjaga generasi yang mengerti kehendak Tuhan. (Simanjuntak 2014) Dalam penelitian ini peneliti melihat permasalahan yang ada dengan mendesain pedoman pembelajaran bagi orang dewasa yang berbasis teknologi, dimana pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran bagi pendidikan dan pembinaan warga gereja dewasa. Dengan adanya model pembelajaran yang disusun maka PAK bagi orang dewasa dapat dilakukan secara maksimal dan serta dapat diukur dan dievaluasi. Hal ini memberikan pengaruh yang signifikansi bagi pertumbuhan iman serta kedewasaan warga gereja. Untuk itulah penelitian ini dilakukan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan PAK bagi orang dewasa telah dilakukan, namun yang khusus meneliti mengenai metode pembelajaran PAK bagi orang dewasa masih terbatas. Berkaitan dengan PAK

dewasa dibahas oleh Nieke yang berjudul PAK Dewasa dalam konteks Dua Dunia, dalam penelitian penulis membahas dari segi metode hermeneutika dalam nilai-nilai kehidupan manusia bisa mendapatkan pengajaran didasarkan pada pengalaman hidup Yesus (Atmadja 2019). Ada juga pembahasan mengenai PAK dewasa yang ditulis oleh Semion Nuh, dkk, yang berjudul “Implementasi PAK Konteks Gereja Di GKII Tandang Semarang” dalam tulisan ini penulis menjabarkan tentang pendidikan agama kristen dilaksanakan pada jemaat di GKII Tandang Semarang yang berdasarkan Krisosentris (Nuh, Darmawan, and Sujoko 2019). Dari beberapa penelitian ini, penulis ingin memberikan suatu *novelty* yang berbeda yaitu desain kurikulum dengan menggunakan *technological centered design* khususnya bagi orang dewasa di Bajem GEKISIA Kelapa.

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk meneliti permasalahan pada kondisi objek alamiah (Sandu & Sodik, 2015) Lebih lanjut ditambahkan oleh Galang, metode dengan pendekatan kualitatif membuat peneliti dapat mengelolah data secara empiris dan memaknai fenomena yang terjadi. (Galang Surya Gumilang 2016)

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari sumber jurnal terbaru serta jurnal yang membahas tentang Pendidikan Agama Kristen bagi warga gereja dewasa, dan juga jurnal yang membahas tentang teknologi, serta design kurikulum, pendekatan pembelajaran bagi orang dewasa dan berbagai sumber lain seperti buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

RESULTS & DISCUSSION

Sejarah dan Latar Belakang Bajem GEKISIA Kelapa

Bajem Gereja Kristen Injili di Indonesia (GEKISIA) Kelapa merupakan hasil pelayanan perintisan oleh Vik. Ekker Saogo, M. Min sejak tahun 2017. Sebelumnya jemaat tersebut sudah ada dan perkumpulan jemaat ini disebut jemaat oikumene. Oikumene disini bukan dibawah naungan pelayanan POUK dari PGI melainkan oikumene karena latar belakang jemaatnya berasal dari berbagai denominasi gereja. Perkumpulan jemaat oikumene ini sudah dimulai sejak tahun 1998. Namun hingga tahun 2017 perkumpulan ini hanya sebatas beribadah bersama baik ibadah minggu dan ibadah keluarga. Segala bentuk pelayanan sakramen baptisan tidak dapat dilaksanakan dan setiap kali ada sakramen anggota jemaat dari setiap denominasi tersebut membawanya ke gereja asalnya. Selama tahun 1998 hingga 2016 sudah banyak hamba Tuhan dari berbagai denominasi gereja yang sudah melayani di jemaat oikumene tersebut. Dengan demikian setelah Vik Ekker Saogo, M.Min masuk dan melayani jemaat oikumene satu tahun kemudian tepatnya 30 Maret 2018 akhirnya jemaat tersebut dikukuhkan menjadi jemaat BAJEM GEKISIA hingga sekarang.

Anggota jemaat yang ada di Bajem GEKISIA Kelapa merupakan jemaat yang merantau dari berbagai suku. Ada yang dari sumatera utara (Batak Toba, Simanlungun dan Karo) tetapi ada juga yang dari suku Nias, suku jawa, sulawesi. Jemaat yang paling banyak berasal dari latar belakang suku batak Toba. Meraka semua adalah perantau yang masuk di

salah satu perusahaan sawit Sinar Mas, tetapi ada juga yang bekerja karena tugas dari pemerintah sebagai PNS dan sebagian lain bekerja membuka usaha kecil. Selanjutnya pendidikan jemaat beragam ada yang tamat SMP, SMA dan juga ada yang sarjana dan pekerjaan sebagai tenaga kontrak, karyawan tetap, staff, asisten kepala, manager, dan PNS. Kehidupan ekonomi jemaat bisa dikategorikan standar karena mengikuti UMR dari pemerintah setempat. Sehingga bisa dikatakan jemaat Bajem ini memiliki ekonomi yang cukup. Dan untuk jumlah dari keseluruhan bersama dengan simpatisan berjumlah 21 KK dan Kurang lebih 84 jiwa jemaat bersama simpatisan lainnya. Kegiatan pelayanan yang dilakukan ialah pelayanan kategorial kepada anak sekolah minggu yang terbagi dua kelas: kelas kecil (usia 3-7 tahun) dan kelas besar (usia 8-12 tahun), pelayanan tunas remaja (usia 12-15 tahun), pelayanan remaja dan pemuda (usia tahun dan yang sudah bekerja), pelayanan kepada kaum wanita (persekutuan wanita), pelayanan kepada kaum pria (persekutuan bapak), serta pelayanan kepada keluarga

Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa

Pendidikan Agama Kristen haruslah dipahami sebagai proses dari pengajaran Firman Tuhan, yang memimpin seseorang menjadi pelaku dan hidup sesuai dengan nilai-nilai utama dari Firman Tuhan. Pendidikan Agama Kristen sekaligus menjadi lembaga untuk mengimplementasikan Firman Tuhan menjadi bagian hidup individu dan komunitas masyarakat beragama Kristen didalam seluruh dimensi kehidupan mereka. (Enklaar, 2012) Dalam tingkatan tertentu, Pendidikan Agama Kristen bisa diatur sebagai media penginjilan dan menjadikan semua orang sebagai Kristen yang matang dan dewasa secara spiritual (Enklaar, 2012). Pendidikan Agama Kristen adalah seluruh aspek pendidikan yang didasarkan pada tinjauan Alkitabiah teologis dan kerohanian, dalam hal kerohanian orang dewasa yang mengarahkan orang dewasa agar dapat menjalani kehidupan spiritual dengan baik dan benar sehingga menjadi dampak positif bagi orang lain, baik dalam gereja, masyarakat dan dimanapun berada. (Tambunan 2013)

Pendidikan agama Kristen di gereja memiliki tiga tugas penting yaitu bersaksi, membina persekutuan, dan pelayanan. Dari tiga tugas tersebut gereja mempunyai kewajiban dalam mendidik anggota jemaat agar jemaat memiliki pertumbuhan rohani dengan memberikan pembelajaran dan pengajaran kepada setiap anggota jemaat. (Stevanus and Sitepu 2020) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wagiu mengenai pendidikan Kristen gereja wajib mendidik, mengajar, memusatkan, membimbing dan mendoakan jemaat sehingga terjadi kedewasaan rohani di dalam lingkungan gereja. (Wagiu 2020) Pendidikan agama Kristen dalam gereja perlu dipahami dengan sungguh-sungguh agar jemaat mengalami pertumbuhan rohani. Pendidikan agama Kristen dalam gereja mencakup sembilan komponen yaitu: memiliki tim manajemen pendidikan, tujuan pengajaran, kurikulum pengajaran, metode pengajaran, bahan ajar atau materi ajar, pengajar atau guru yang berkompetensi dalam mengajar (Ruata, 2021)

Pendidikan orang dewasa pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan dan intelektual orang dewasa agar dapat mengelolah informasi dengan baik, mengaktualisasi orang dewasa mencakup pemenuhan diri untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas dari orang dewasa, mengembangkan personal orang dewasa dengan

menanamkan pola pikir (*mindset*) tindakan atau sikap positif dan memperdayakan kemampuan dari mereka untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan yang ada dalam meningkat keterampilan dan peningkatan pengetahuan untuk mengatasi permasalahan di kehidupan sehari-hari orang dewasa. Pendidikan Kristen bagi orang dewasa merupakan pembinaan dan pembelajaran Kristen yang diberikan kepada kelompok usia dewasa, termasuk di dalamnya lanjut usia. Pada hakikatnya, pembelajaran bagi orang dewasa merupakan usaha dari gereja dalam membina, mengarahkan, mengasuh, mendidik dan mempersiapkan orang dewasa agar mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar. Pelayanan dan pembinaan kepada orang dewasa lahir dari dasar pemikiran bahwa orang dewasa memiliki karakteristik sendiri dalam belajar, sehingga teori-teori mengenai pembelajaran yang selama ini berlaku untuk anak-anak, remaja, dan pemuda, tidak relevan lagi untuk digunakan khusus kepada pendidikan orang dewasa. (Budiman 2013)

Orang dewasa pada dasarnya merupakan orang yang kreatif dimana seseorang dewasa mampu menggerakkan dan menggali potensi yang ada dalam diri masing-masing. Dalam upaya menggerakkan dan menggali potensi dari orang dewasa diperlukan keterampilan khusus yang dapat dipakai dalam pembelajaran. Di samping itu, orang dewasa dapat dibelajarkan lebih aktif apabila mereka merasa ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran, terutama apabila mereka dilibatkan memberi sumbangan pikiran dan gagasan yang membuat mereka merasa berharga dan memiliki harga diri di depan orang lain, maksudnya orang dewasa akan belajar lebih baik ketika pendapat dari mereka dihargai dan akan lebih senang juga kalau mereka boleh turut ambil bagian lewat sumbangan saran, pemikiran dan mengemukakan gagasan pikiran dari orang dewasa, dari pada pengajar yang menjelaskan teori dan gagasannya dari pengajar sendiri kepada orang dewasa (Budiman, 2013).

Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dewasa dengan menggunakan *Technological Centered Design*

Penerapan Pendidikan Agama Kristen yang berbasis teknologi sangat penting dilakukan saat ini, sebab kita berada pada zaman teknologi bahkan sudah sebagian besar pembelajaran dilakukan secara online. Keuntungan yang lain yang kita dapatkan dari desain dengan menggunakan teknologi adalah memperoleh kesempatan yang lebih luas dalam belajar Firman Tuhan. Namun hal yang penting adalah implementasi pendidikan agama Kristen yang berbasis pada teknologi haruslah didasarkan pada kebenaran Alkitab. (Telaumbanua 2020). Dalam definisinya, Desain kurikulum termanifestasi dalam dua dimensi organisasi adalah horizontal dan vertikal, sebagai pengorganisasian pada arah horizontal berkaitan dengan pengaturan kesejajaran komponen-komponen, misalnya dalam mengkombinasikan materi pelajaran dengan praktek (Tedjo Narsoyo, 2010). Desain kurikulum dapat disusun sebagai modifikasi dan kombinasi dari kategori pembelajar *Subject Centered Design*, *Learner Centered Design*, *Problem Centered Design* dan *Technological Centere Design*. Sinaga berpendapat bahwa kurikulum pendidikan agama Kristen adalah proses belajar tentang Alkitab. Beberapa komponen utama dalam kurikulum meliputi: pertama, tujuan. Kedua, bahan pengajaran. Ketiga, metode, strategi dan media pembelajaran. Keempat, evaluasi keberhasilan (Junihot Simanjuntak, 2014).

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi bukan sekedar hanya menggunakan aplikasi, akan tetapi pembelajaran menggunakan teknologi diantaranya menggunakan komputer, internet, satelit, audio visual, dan multimedia dan teknologi tidak mengenal wilayah, ideologi, agama, suku, dan bangsa yang akan menggunakannya maka dari itu siapa saja dapat menggunakan dan mengakses teknologi. Untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi maka, pendidik Kristen di gereja harus menerapkan pembelajaran pendidikan Kristen tersebut dengan berbasis teknologi agar mempermudah pelayanan. Strategi pembelajaran menggunakan media teknologi yaitu, pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran (teknologi) yang tepat, penguasaan pengoperasian media, pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, komunikasi yang efektif, dan manajemen waktu.

Desain pembelajaran dengan menggunakan *Technological Centered Design* sangatlah penting, kesibukan bagi orang dewasa dengan padatnya pekerjaan kantor dan keluarga yang sering memperlambat orang dewasa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka dari itu dengan menggunakan teknologi sebagai pembelajaran dapat membantu orang dewasa belajar dengan media virtual meeting atau dengan media youtube yang dapat diakses kapan saja. Pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran di gereja juga. Seperti pembelajaran bagi orang dewasa dengan menggunakan aplikasi virtual meeting atau media youtube sebagai bahan pembelajaran bagi orang dewasa. Selain dapat mengembangkan proses pembelajaran pembelajaran di gereja desain berbasis teknologi juga dapat meningkatkan pelayanan di gereja dan juga tidak akan ketinggalan zaman karena perkembangan dari teknologi begitu cepat dengan inovasi dan kreatifitas untuk mempermudah pekerjaan sehingga pengajar atau pendidik Kristen juga harus kreatif dan memiliki inovasi dengan teknologi yang sudah ada.

Berikut ini adalah contoh desain pembelajaran pendidikan agama Kristen dewasa di Bajem GEKISIA Kelapa selama 6 bulan (Juli-Desember) dengan durasi pertemuan sebulan sekali di minggu ke empat, dengan menggunakan *Technological Centered Design*:

Pertemuan I	<p>Tema: Keluarga Kristen</p> <p>Topik Pelajaran: Membangun Keluarga yang Harmonis</p> <p>Ayat Alkitab: Efesus 5:22-33, Keluaran 20:12, Mazmur 112:1-3</p> <p>Tujuan Umum: menjadi keluarga Kristen yang harmonis serta menyebarkan kasih Kristus</p> <p>Tujuan Khusus: melalui pelajaran ini peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahwa Kristus yang menjadi dasar dalam keluarga 2. Mensyukuri bahwa masing-masing anggota keluarga adalah pemberian Tuhan 3. Saling mengasihi sesama anggota keluarga sebagaimana Kristus mengasihi 4. Menjadi teladan bagi masyarakat
-------------	--

	<p>Metode: menonton film keluarga, diskusi, sharing Media Pembelajaran: laptop, LCD, Alkitab, alat tulis Waktu Pelaksanaan: Jumat, pukul 18.00 – 21.00 Evaluasi: peserta mendaftarkan hal-hal positif dalam keluarga masing-masing</p>
Pertemuan II	<p>Tema: Kekudusan Hidup Topik Pelajaran: Kekudusan Hidup Sebagai Identitas Keluarga Kristen Ayat Alkitab: Mazmur 119:9, Roma 6:22, 1 Petrus 1:15-16 Tujuan Umum: menjadi keluarga Kristen yang menjaga kekudusan hidup sebagai identitas diri Tujuan Khusus: melalui pelajaran ini peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahwa kekudusan adalah salah satu sifat Allah 2. Mensyukuri bahwa masing-masing anggota keluarga telah dikuduskan oleh Tuhan 3. Menjaga kekudusan hidup baik dalam perkataan dan tingkah laku 4. Menjadi berkat bagi sesama keluarga Kristen juga masyarakat luas. <p>Metode: Seminar Media Pembelajaran: Laptop, Alkitab, alat tulis, Aplikasi Zoom Waktu Pelaksanaan: Jumat, pukul 18.00 – 20.00 WIB</p>
Pertemuan III	<p>Tema: Menjadi Saksi yang Efektif Topik Pelajaran: Saksi Kristus yang memberitakan Injil di lingkungan kerja masing-masing Ayat Alkitab: Mat 28:19-21, Kisah 1:8, 2 Timotius 4:2 Tujuan Umum: menjadi keluarga Kristen yang tidak takut dalam bersaksi kepada siapapun. Tujuan khusus: melalui pelajaran ini peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahwa tugas keluarga Kristen adalah bersaksi dan memberitakan Injil 2. Mensyukuri ketika Tuhan memanggil untuk menjadi saksi bagi pemberitaan karya salib Kristus 3. Menjaga kesaksian hidup sebagai bentuk buah dari pertobatan yang sejati 4. Menjadi berkat bagi sesama keluarga Kristen juga masyarakat luas. <p>Metode: Talk show Media Pembelajaran: Laptop, Alkitab Waktu Pelaksanaan: Jumat, pukul 18.00 – 20.00 WIB</p>

<p>Pertemuan IV</p>	<p>Tema: Mendidik Anak dalam Kebenaran Topik Pelajaran: Tugas tanggung jawab utama orang tua ialah mengajarkan kebenaran Ayat Alkitab: Ulangan 6:6-9, Amsal 22:6, Efesus 6:1 Tujuan Umum: menjadi orang tua yang mengajarkan kebenaran Alkitab kepada anak sejak usia dini. Tujuan Khusus: melalui pelajaran ini peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahwa tugas keluarga Kristen adalah membawa anak mengenal Yesus sejak usia dini 2. Mensyukuri ketika Tuhan mempercayakan anak-anak dalam keluarga untuk dididik dalam kebenaran 3. Menjaga kesaksian hidup sebagai keluarga yang mendidik anak sesuai dengan Firman Tuhan 4. Menjadi berkat bagi sesama keluarga Kristen juga masyarakat luas. <p>Metode: Seminar Media Pembelajaran: Laptop, Alkitab, Alat Tulis, Aplikasi Zoom Waktu Pelaksanaan: Jumat, pukul 18.00 – 20.00 WIB</p>
<p>Pertemuan V</p>	<p>Tema: Persembahan yang Berkenan Topik Pelajaran: Persembahan yang hidup adalah ibadah yang sejati Ayat Alkitab: Ezra 2:68-69; Maz 119:108; Roma 12:1 Tujuan Umum: menjadi keluarga yang senantiasa mempersembahkan hidupnya sebagai persembahan yang sejati Tujuan Khusus: melalui pelajaran ini peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahwa keluarga Kristen harus mampu mempersembahkan hidupnya 2. Mensyukuri ketika Tuhan memberi berkat dalam pekerjaan, rumah tangga, anak-anak bahkan segala hal 3. Menjaga kesaksian hidup sebagai keluarga yang memberi dalam pekerjaan Tuhan dan mendukung pelayanan 4. Menjadi berkat bagi sesama keluarga Kristen juga masyarakat luas. <p>Metode: Seminar Media Pembelajaran: Laptop, Alkitab, Alat Tulis, Aplikasi Zoom Waktu Pelaksanaan: Jumat, pukul 18.00 – 20.00 WIB</p>

Pertemuan VI	<p>Tema: Kehidupan setelah Kematian Topik Pelajaran: Kematian adalah hal yang pasti Ayat Alkitab: Yohanes 11:25-16; Wahyu 20:6,12-13 Tujuan Umum: menjadi keluarga yang memiliki kepastian akan kehidupan setelah kematian Tujuan khusus: melalui pelajaran ini peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui bahwa kematian merupakan hal yang pasti dan bahwa ada kehidupan setelah kematian2. Mensyukuri ketika Tuhan memberikan jaminan kehidupan melalui kebangkitanNya3. Menjaga kesaksian hidup sebagai keluarga yang memiliki kepastian kehidupan kekal dan keselamatan dari Tuhan4. Menjadi berkat bagi sesama keluarga Kristen juga masyarakat luas. <p>Metode: Seminar Media pembelajaran: Laptop, Alkitab, Alat Tulis, Aplikasi Zoom Waktu pelaksanaan: Jumat, pukul 18.00 – 20.00 WIB</p>
--------------	--

Tabel 1. Contoh Desain Pembelajaran *Technological Centered Design*

CONCLUSION

Desain pembelajaran dengan menggunakan *Technological Centered Design* sangat tepat di terapkan bagi pembinaan orang dewasa di Bajem GEKISIA Kelapa hal ini disebabkan masih kurang proses pembelajaran yang dilakukan karena terhambat oleh kesibukan seseorang dan kurangnya semangat dari orang dewasa dalam mengikuti pembelajaran di gereja, maka dengan menggunakan teknologi dapat mengembangkan inovasi dalam pembelajaran di gereja dan juga pembelajaran tidak harus belajar dengan tatap muka atau pembelajaran langsung. Dan juga menggunakan media digital yang lain sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran dan pembinaan warga gereja dewasa.

CONFLICT OF INTEREST

Dalam proses submission sampai dengan publikasi tidak ada konflik antara penulis dan juga *publisher*.

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada IAKN Manado untuk kesempatan kepada penulis dalam mempublikasi karya ilmiah khususnya di bidang Pendidikan Agama Kristen. Kiranya hal yang baik dari Yesus Kristus melingkupi kehidupan kita bersama.

REFERENCES

- Aldianto, Leo, Isti Raafaldini Mirzanti, Dedy Sushandoyo, and Emilia Fitriana Dewi. 2018. "Pengembangan Science Dan Technopark Dalam Menghadapi Era Industri 4.0 - Sebuah Studi Pustaka." *Jurnal Manajemen Indonesia* 18(1): 68–76.
- AR, M. Ramli. 2011. "Sumber Belajar Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi Dan Informasi." *Jurnal Ta'lim* 1(01): 121–34.
- Budiman, Agus. 2013. "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Ta'dib* 8(1).
- Darmawan, I Putu Ayub. 2014. "Pendidikan Kristen Di Era Postmodern." *STT Simpson* 1(2): 37–
- Darmawan Daniel. 2023. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk Orang Dewasa di Gereja pada era Digital dan pandemic Covid 19". *Shanan* 7 (1):, 2023 46.
- Galang Surya Gumilang. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.
- Hasugian, Johannes Waldes. 2019. "Kurikulum Pendidikan Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja." *Kurios* 5(1): 36.
- Ika Widyasari Simanjuntak dan Talizaro Tafonao. 2021. "Urgenitas Dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja Ika Widyasari Simanjuntak Talizaro Tafonao." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1(1): 85–100. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati>.
- Junihot M. Simanjuntak. 2014. "Implikasi Konsep Dan Desain Kurikulum Dalam Tugas Pembinaan Warga Jemaat, Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung." *Jaffray* 12(2): 252.
- Narsoyo, Tedjo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nuh, Semion, I Putu Ayub Darmawan, and Edi Sujoko. 2019. "Implementasi Pak Konteks Gereja Di Gkii Tandang, Semarang." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1(1): 59–70.
- Simanjuntak, Junihot M. 2014. "Implikasi Konsep Dan Desain Kurikulum Dalam Tugas Pembinaan Warga Jemaat." *Jaffray* 12(2).
- Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. 2020. "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10(1): 49–66.
- Sujarwo. 2017. "Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 3(2): 1–10. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=353639&val=454&title=STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BAGI BELAJAR ORANG DEWASA \(PENDEKATAN ANDRAGOGI\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=353639&val=454&title=STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BAGI BELAJAR ORANG DEWASA (PENDEKATAN ANDRAGOGI)).
- Tambunan, Elia. 2013. *Pendidikan Agama Kristen: Handbook Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Iluminasi.
- Telaumbanua, Arozatulo. 2020. "Implementasi Pendidikan Agama Kristendi Era Teknologi." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9(1): 45–68.
- Tjandra, Daniel S. 2020. "Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1(1): 1–10.
- Tubulau, Imanuel. 2020. "Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2(1): 27–38.
- Wagiu, Nandari Prastica. 2020. "Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9 Dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa Jemaat Imanuel Aertembaga Bitung." *Jurnal Shanan* 4(2): 128–61.

